

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Asuransi

1. Pengertian Asuransi

Asuransi berasal dari kata insurance yang artinya pertanggungan. Asuransi merupakan suatu perjanjian antara tertanggung atau nasabah dengan penanggung atau perusahaan asuransi. Pihak penanggung bersedia menanggung sejumlah kerugian yang mungkin timbul dimasa yang akan datang setelah tertanggung menyepakati pembayaran uang yang disebut premi. Premi merupakan uang yang di keluarkan oleh tertanggung sebagai imbalan kepada penanggung.

Ada beberapa defenisi asuransi yang perlu dipahami, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menurut undang-undang tentang usaha perasuransian UU Republik Indonesia No.2/1992 (2006 :177), Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih yang pihak penanggung mengikatkan diri pada tertanggung dengan menerima premi asuransi untuk memberikan pengantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung yang timbul akibat suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan sutau pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungan.

- b. Menurut Abbas Salim (2007:1) mendefinisikan asuransi adalah suatu kemauan untuk menetapkan kerugian–kerugian kecil (sedikit) yang sudah pasti sebagai pengganti/substitusi kerugian-kerugian besar yang belum terjadi.
- c. Asuransi adalah mekanisme pemindahan resiko kepada pihak lain yang menjamin kompensasi financial secara penuh ataupun parsial untuk kerugian atau kerusakan yang disebabkan oleh peristiwa diluar kondisi pihak bertanggung dalam hal ini adalah nasabah produk asuransi.
- d. Defenisi asuransi menurut Pasal 246 Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) Republik Indonesia : “Asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian, dengan nama seorang penanggung mengikatkan diri pada tertanggung dengan menerima suatu premi, untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tak tertentu”

Berdasarkan defenisi tersebut, maka dalam asuransi terkandung 4 unsur, yaitu :

- Pihak tertanggung (*insured*) yang berjanji untuk membayar uang premi kepada pihak penanggung, sekaligus atau berangsur-angsur
- Pihak penanggung (*insure*) yang berjanji untuk membayar sejumlah uang (santunan) kepada pihak tertanggung, sekaligus atau secara berangsur-angsur apabila terjadi sesuatu yang mengandung unsur tak tertentu.
- Suatu peristiwa (*accident*) yang tak tertentu (tidak diketahui sebelumnya).
- Kepentingan (*interest*) yang mungkin akan mengalami kerugian karena peristiwa yang tak tertentu.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa asuransi adalah perjanjian antara tertanggung dengan penanggung, dimana pihak tertanggung memberikan sejumlah uang kepada pihak penanggung atas pengalihan resiko.

2. Jenis – Jenis Asuransi

Banyak jenis- jenis asuransi di Indonesia diantaranya sebagai berikut :

a) Asuransi jiwa

Yaitu asuransi yang memberikan perlindungan financial akan musibah kematian, cacat tetap, dan penyakit kritis. Tidak hanya itu, asuransi jiwa modern saat ini juga memberikan fasilitas menabung untuk persiapan hari tua dengan hasil yang umumnya lebih besar daripada bunga bank.

b) Asuransi kesehatan

Yaitu asuransi yang memberikan perlindungan berupa santunan untuk menjalani rawat inap maupun rawat jalan, yang dapat berlaku baik dirumah sakit dalam negeri dan luar negeri

c) Asuransi kecelakaan diri

Yaitu asuransi yang memberikan perlindungan financial atas musibah cacat tetap maupun meninggal dunia yang diakibatkan oleh kecelakaan

d) Asuransi properti

Yaitu asuransi yang memberikan perlindungan lengkap bagi bangunan rumah beserta isinya, mulai dari kebakaran, kebongkaran, kerusakan, banjir, dan gempa bumi serta tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga.

e) Asuransi perjalanan

Yaitu asuransi yang memberikan perlindungan atas perjalanan beserta hal-hal yang terjadi didalamnya.

Menurut Herman Darmawi (2010:27) asuransi terdiri dari dua jenis yaitu :

1) Asuransi atas orang (*personal insurance*), yaitu asuransi yang objeknya orang atau penutupan asuransi atas individu-individu, dengan kata lain adalah asuransi yang berkaitan dengan individu. Adapun risiko yang ditanggung (*peril*) dalam asuransi atas orang adalah :

- Kematian
- Kecelakaan
- Pengangguran, dan
- Karena umur tua

2) Asuransi atas harta (*property insurance*), yaitu asuransi yang ditunjukkan terhadap peril-peril yang mungkin menghancurkan properti atau harta kekayaan. Asuransi ini di Indonesia digolongkan sebagai asuransi kerugian.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis asuransi terdiri dari asuransi atas orang dan asuransi atas benda. Asuransi atas orang adalah asuransi yang objeknya orang, sedangkan asuransi atas benda adalah asuransi yang ditujukan terhadap peril-peril yang mungkin menghancurkan harta kekayaan.

3. Manfaat Asuransi

Asuransi mempunyai manfaat bagi pihak tertanggung antara lain :

- Rasa aman dan perlindungan
- Asuransi dapat dijadikan sebagai tabungan dan sumber pendapatan
- Polis asuransi dapat dijadikan jaminan untuk mendapatkan kredit
- Pendistribusian manfaat

Sedangkan menurut Darmawi (2010:1) asuransi mempunyai banyak manfaat antara lain :

a) Asuransi Menyelidiki Risiko Investasi

Risiko unsur fundamental dalam perekonomian bebas dan bila suatu perusahaan berusaha untuk memperoleh keuntungan dan ketidakpastian tidak dapat dihindarkan, maka asuransi mengambil alih resiko itu.

b) Asuransi Sebagai Sumber Dana Investasi

Usaha perasuransian sebagai salah satu lembaga keuangan nonbank yang menghimpun dana masyarakat, dan semakin penting peranannya sebagai sumber modal untuk investasi diberbagai bidang.

c) Asuransi Untuk Melengkapi Persyaratan Kredit

Pemberi kredit tidak hanya tertarik dengan keadaan perusahaan serta kekayaannya yang ada saat ini, tetapi juga sejauh mana perusahaan tersebut telah melindungi diri dari kejadian-kejadian yang tak terduga dimasa depan.

d) Asuransi Dapat Mengurangi Kekhawatiran

Fungsi primer dari asuransi adalah mengurangi kekhawatiran akibat ketidak pastian.

e) Asuransi Mengurangi Biaya Modal

Tingkat resiko dan pengembalian modal berkaitan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan.

f) Asuransi Menjamin Kestabilan Perusahaan

Bagi perusahaan, asuransi sebagai Goodwill antara kelompok pimpinan dan karyawanAsuransi

g) Dapat Meratakan Hubungan

Dengan berusaha menentukan biaya-biaya “kebetulan” yang mungkin dialami pada masa yang akan datang melalui program asuransi, pihak perusahaan akan dapat mempertimbangkan atau memperhitungkan total biaya untuk produk yang dijualnya.

h) Asuransi Dapat Menyediakan Layanan Profesional

Perusahaan asuransi mempunyai karyawan yang ahli di bidang asuransi untuk membantu para tertanggung tanpa adanya bayaran tambahan.

i) Asuransi Mendorong Usaha Pencegahan Kerugian

Perusahaan asuransi memberikan perlindungan yang cukup wajar untuk menghilangkan atau memperkecil kemungkinan yang dapat menimbulkan kerugian.

j) Asuransi Membantu Memelihara Kesehatan

Perusahaan asuransi melakukan pengecekan kesehatan berkala kepada para pemegang polis.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan manfaat asuransi bagi pihak tertanggung adalah memberikan rasa aman terhadap segala kemungkinan resiko, sedangkan bagi pihak perusahaan selaku badan usaha adalah memperoleh laba yang disebut premi.

4. Asuransi Jiwa

Asuransi jiwa adalah asuransi yang memberikan jasa dalam penanggulangan risiko yang dikaitkan dengan hidup atau meninggalnya seseorang yang dipertanggungjawabkan, resiko yang dipertanggungjawabkan dalam asuransi jiwa meliputi kematian, kecelakaan atau cacat, dan kehilangan kemampuan untuk memperoleh penghasilan.

Kemudian dapat dilihat makna asuransi jiwa yang dilihat dari beberapa segi yaitu segi jaminan, segisosial, segi ekonomi, dan segi financial.

Dari segi jaminan, asuransi jiwa merupakan asuransi dengan manusia sebagai kepentingan interest yang diasuransikan berbeda dengan asuransi kerugian, dengan harta benda sebagai kepentingan yang diasuransikan. Dan pengertian diatas dengan membayar premi setiap bulannya atau selama suatu jangka waktu terbatas, seorang tertanggung sebagai imbalan dari premi yang dibayarkan kepada penanggung menerima jaminan yaitu :

1. Pada hari tua tertanggung akan diberikan sejumlah uang sebagai santunan biaya hidup.
2. Bila tertanggung meninggal dunia, akan diberikan sejumlah uang kepada ahli waris tertanggung sebagai santunan biaya hidup.
3. Bila tertanggung mengalami kecelakaan fisik, akan diberikan sejumlah uang santunan biaya hidup bila tertanggung menjadi cacat tetap/ biaya pengobatan.

Kemudian dari segi sosial, asuransi dapat diartikan sebagai suatu rencana sosial yang bertujuan memberikan santunan kepada orang yang menderita karena ditimpa musibah, yang santunanya diambil dari kontribusi yang dikumpulkan dari semua pihak yang berpartisipasi dalam rencana sosial tersebut.

Sedangkan dari segi ekonomi, adalah suatu disiplin ilmu tentang usaha manusia mencari kepuasan guna memenuhi kebutuhan kesejahteraan hidup, dengan cara berusaha mencapai hasil maksimal dengan pengorbanan minimal, namun upaya manusia untuk mencari dan memenuhi kebutuhan hidup tidak selalu berhasil karena setiap upaya maupun perbuatan mengandung resiko. Jadi pada hakekatnya asuransi jiwa merupakan pelimpahan resiko oleh tertanggung kepada penanggung agar kerugian yang diderita oleh tertanggung dijamin oleh penanggung.

Kemudian dari segi financial, perusahaan asuransi menghimpun dana dari para tertanggung dalam bentuk premi. Dari dana yang terkumpul itu, sebagian untuk dana klaim, dan bagian yang lainnya diinvestasikan dalam bentuk deposito, dalam surat-surat berharga (saham, obligasi) dalam aktiva tetap seperti kantor, dan rumah untuk disewakan sehingga memperoleh penghasilan.

Menurut Joanne dan Richard Perbedaan utama dalam akuntansi untuk asuransi jiwa dibandingkan dengan perusahaan lainnya adalah terletak pada periode waktu antara

penerimaan premi dan pembayaran klaim. Hal ini mengharuskan pihak aktuaria berhati-hati dalam menentukan besarnya premi agar solvabilitas dan profitabilitas perusahaan terjaga.

Asuransi jiwa memiliki karakteristik khusus yang membuat transaksi asuransi dan akuntansi asuransi menjadi khas. Premi diterima dan diketahui, sementara klaim atau manfaat asuransi belum terjadi dan diliputi ketidakpatian, baik kejadian maupun jumlahnya.

Menurut PSAK No. 36, karakteristik usaha asuransi jiwa antara lain :

- 1) Usaha asuransi jiwa merupakan suatu sistem proteksi menghadapi risiko keuangan atas hidup atau meninggalnya seseorang dan sekaligus merupakan upaya penghimpun dana masyarakat.
- 2) Premi merupakan pendapatan perusahaan asuransi, disamping hasil investasi yang menjadi kegiatan tak terpisahkan dari usaha asuransi jiwa.
- 3) Investasi berfungsi utama untuk memenuhi seluruh kewajiban manfaat yang akan diberikan kepada tertanggung.
- 4) Kewajiban keuangan bagi usaha asuransi jiwa terkait dengan ketidakpastian terjadinya suatu peristiwa, hal ini mempengaruhi penyajian laporan keuangan.
- 5) Laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh unsur estimasi, misalnya estimasi jumlah kewajiban manfaat polis masa depan yang dihitung berdasarkan perhitungan aktuarial, estimasi jumlah kewajiban klaim, serta estimasi jumlah klaim terjadi namun belum dilaporkan.

- 6) Pihak tertanggung (pemberi kontrak asuransi) membayar terlebih dahulu premi asuransi atau titipan premi kepada perusahaan asuransi sebelum sesuatu atau peristiwa yang diasuransikan terjadi. Pembayaran ini merupakan pendapatan bagi perusahaan asuransi. Pada saat kontrak asuransi disetujui, perusahaan asuransi biasanya belum mengetahui apakah akan membayar manfaat asuransi, berapa besar pembayaran itu, dan kalau terjadi, kapan terjadinya. Hal ini akan berpengaruh pada masalah pengakuan pendapatan dan pengukuran beban.
- 7) Perusahaan asuransi jiwa harus memenuhi kesehatan keuangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perasuransian, misalnya batas tingkat solvabilitas.

Menurut abbas salim, asuransi jiwa sebagai asuransi yang bertujuan yang menanggung orang terhadap kerugian finansial yang tak terduga disebabkan karena meninggalnya terlalu cepat atau hidupnya terlalu lama .

Resiko yang mungkin timbul pada asuransi jiwa terutama terletak pada unsur waktu. Oleh karena itu, sulit untuk mengetahui kapan seseorang meninggal dunia. Untuk memperkecil resiko tersebut, maka sebaiknya dilakukan pertanggungan jiwa.

B. Pengertian Pendapatan dan Beban

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan selalu diartikan sesuai dengan jenis usaha dari suatu perusahaan. Pada perusahaan jasa pendapatannya diperoleh dari pemberian jasa atau service, dengan demikian pendapatan adalah pertambahan harta akibat kegiatan operasional perusahaan.

Menurut PSAK No.23 pengakuan pendapatan sangat penting untuk setiap transaksi yang menimbulkan pendapatan. Pengakuan merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan dalam neraca atau laba rugi. Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan akan mengalir keperusahaan dan manfaat ini dapat diukur dengan andal.

Pengertian pendapatan menurut Soemarso (2010:230) “ Pendapatan adalah peningkatan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Sedangkan menurut FASB (Financial Accounting Standard Board) yang dikemukakan oleh Harahap (2009:113) “ Pendapatan adalah arus kas masuk atau peningkatan nilai aset dari suatu entitas atau penyelesaian kewajiban dari entitas atau gabungan keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atas

pelaksana kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan “

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan penambahan kotor perusahaan atas penyerahan barang atau jasa selama satu periode.

2. Pengertian Beban

Beban merupakan pengorbanan yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan manfaat dimasa kini dan dimasa yang akan datang. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan beban merupakan penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada peranan modal.

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2007: 4), beban adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis.

Menurut Armanto Witjaksono (2006:10), beban adalah arus keluar (aset) terhadap penghasilan karena perusahaan menggunakan sumber daya ekonomi yang ada .

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa beban merupakan pengeluaran yang dilakukan guna memperoleh pendapatan.

C. Pengertian Pendapatan dan Pengakuan Pendapatan Menurut PSAK No. 36

1. Pengertian pendapatan

Pendapatan yang biasanya diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu tergantung kepada jenis usaha yang dikelola oleh perusahaan tersebut. Pendapatan premi merupakan pendapatan yang berasal dari penjualan jasa asuransi dalam bentuk penjualan polis. PSAK No. 36 mengenai standar akuntansi untuk asuransi jiwa, menyebutkan ada tiga jenis pendapatan yang diterima oleh perusahaan asuransi jiwa, yaitu :

- ✓ Pendapatan Premi, yang terdiri dari
 - a. Premi kontrak jangka pendek
 - b. Premi kontrak jangka panjang
- ✓ Pendapatan Investasi
- ✓ Pendapatan Lain-lain

2. Pengakuan pendapatan

Pengakuan pendapatan asuransi jiwa terdiri dari pendapatan premi kontrak jangka pendek dan kontrak jangka panjang. Menurut PSAK No.62 dalam kontrak asuransi, kejadian yang diasuransikan adalah kejadian yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang selama periode kontrak asuransi dan sampai masa kontrak asuransi berakhir. Pengakuan pendapatan yang diperoleh menurut PSAK No. 36 bergantung pada komponen yang membentuk masing-masing pendapatan tersebut, secara umum pengakuan pendapatan

premi adalah pada saat pencatatannya , yaitu pada saat polis diterbitkan (*accrual basic*) atau diterbitkannya kontrak asuransi .

Menurut PSAK No. 25 tentang kebijakan akuntansi , menyebutkan kebijakan akuntansi yang menghasilkan laporan keuangan yang berisi informasi relevan dan andal atas transaksi, peristiwa dan kondisi lain serta konsisten dalam penerapannya.

Pengakuan pendapatan premi menurut PSAK No. 36 yaitu :

a. Pendapatan premi kontrak jangka pendek

Premi kontrak jangka pendek diakui sebagai pendapatan dalam periode kontrak sesuai dengan proporsi jumlah proteksi asuransi yang diberikan. Jika periode resiko berbeda secara signifikan dengan periode kontrak, premi diakui sebagai pendapatan selama periode resiko sesuai dengan proporsi jumlah proteksi asuransi yang diberikan. Sebagai ilustrasi, jika seorang nasabah asuransi jiwa menutup polis asuransi jiwanya dengan pihak penanggung (perusahaan asuransi) sebelum masa kontrak asuransi berakhir , maka seluruh premi yang diperoleh tersebut diakui sebagai pendapatan selama periode resiko yang diberikan, dan perusahaan mengakui pendapatan dengan mencatatnya dalam jurnal :

Kas	xx
Pendapatan	xx

(mencatat pendapatan premi yang diterima)

b. Pendapatan premi kontrak jangka panjang

Premi kontrak jangka panjang diakui sebagai pendapatan pada saat jatuh tempo dari pemegang polis. Kewajiban untuk biaya yang diharapkan timbul sehubungan dengan kontrak tersebut diakui selama periode sekarang dan periode diperbaharainya kontrak. Sebagai ilustrasi, jika nasabah asuransi jiwa membayar polis asuransi sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati, misalkan pembayaran premi asuransi dibayar per triwulan sekali, maka pada akhir bulan ketiga setelah kontrak polis berlaku, timbul kewajiban pemegang polis untuk membayar premi asuransi kepada penanggung (perusahaan asuransi), dan begitu seterusnya sampai kontrak asuransi berakhir. pada saat itu pihak perusahaan mengakui pendapatan premi dengan mencatatnya kedalam jurnal :

Kas	xx
Pendapatan	xx

Terkadang nasabah terlambat dalam membayar premi asuransi setelah tanggal jatuh tempo, maka perusahaan menjurnal :

Piutang premi	xx
Pendapatan	xx

Pada saat nasabah membayar premi yang telah jatuh tempo, maka perusahaan menjurnal :

Kas xx

 Piutang premi xx

D. Pengertian Beban dan Pengakuan Beban Menurut PSAK No. 36

1. Pengertian beban

Beban merupakan pembayaran yang dilakukan pihak penanggung akibat adanya klaim dari pihak tertanggung. Beban yang ada pada perusahaan asuransi jiwa dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Beban Klaim
- b. Beban Operasional
- c. Beban Lain-lain

2. Pengakuan beban klaim

Pengakuan beban klaim seperti yang diungkap dalam PSAK No. 36 menganut dasar akrual (accrual basis), dimana beban klaim diakui pada saat timbulnya kewajiban untuk

membayar klaim yang terjadi, menurut PSAK No. 36 bahwa klaim meliputi klaim yang telah disetujui (settlet claims), klaim dalam proses penyelesaian (outstanding claims), dan klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan.

Jumlah klaim dalam proses penyelesaian, termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan, ditentukan berdasarkan estimasi kewajiban klaim tersebut. Perubahan dalam jumlah estimasi kewajiban klaim, sebagai akibat proses penelaahan lebih lanjut dan perbedaan antara jumlah estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan, diakui sebagai penambah atau pengurang beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadi perubahan. Sebagai ilustrasi, jika seorang nasabah asuransi jiwa mengalami kejadian yang mengakibatkan tertanggung meninggal dunia, maka ahliwaris nasabah melaporkan kepada pihak penanggung (perusahaan asuransi) dan melengkapi dokumen sebagai pengajuan klaim, maka pihak penanggung mengakui beban klaim dengan menjurnal :

Beban klaim	xx
Utang klaim	xx

(mencatat pengakuan beban klaim yang terjadi)

Pada saat klaim dibayarkan oleh pihak penanggung kepada ahliwaris tertanggung maka pihak penanggung menjurnal :

Utang klaim	xx
Kas	xx

(mencatat pada saat pembayaran klaim yang terjadi)

E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting yang telah diketahui pada masalah tertentu. Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori, maka dirumuskan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut :

